

## Optimalisasi Pemanfaatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah di Pesisir Pantai Desa Apoho

Ade Nugraha Saputra<sup>1</sup>, Raden Izzah<sup>2</sup>, Adam Budiman<sup>3</sup>, Farhat Albie<sup>4</sup>, Silka Hidayati<sup>5</sup>, Adistyia Nike Rianti<sup>6</sup>, Dian Ayu Ramadhani<sup>7</sup>, Neti Agustari<sup>8</sup>, Merli Susanti<sup>9</sup>, Nurul Azizah<sup>10</sup>, Annisa Nabila<sup>11</sup>, Evan Setiawan<sup>12</sup>, Panca Oktober<sup>13</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: adenugrahasaputra78@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: radenizzah271@gmail.com

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: xadm1402@gmail.com

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: farhatalbie021@gmail.com

<sup>5</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: silkahidayati818@gmail.com

<sup>6</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: adistyanikerianti@gmail.com

<sup>7</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: dian.ar@gmail.com

<sup>8</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: netyagustari14@gmail.com

<sup>9</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: 05merli.susanti@gmail.com

<sup>10</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nurulazizahbkl2020@gmail.com

<sup>11</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: annisanabila119@gmail.com

<sup>12</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: evan.setiawan@mail.uinfabengkulu.ac.id

<sup>13</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: panca@mail.uinfabengkulu.ac.id

### Abstract

Based on the problems found in Apoho village, more precisely on the coast, namely that there is no final disposal site for local community waste, so the villagers throw the rubbish on the coast. Therefore, the aim of our group's research is that we will create a sign warning against throwing rubbish on the coast by collaborating with local village officials. The approach taken in this research is a qualitative analysis approach. To obtain the necessary data and information, we carried out observations and interviews that we conducted before this KKN activity began. Information was obtained from direct observation, interviews, and also documentation in the form of photos of activities. This information is then formed into documents and notes which are then processed into data. The results of this research are that after approximately 1 month we have installed a sign warning against throwing rubbish on the coast and also provided a solution that village residents can dig a hole in their front yard so that the rubbish can then be thrown into the hole and then burned, in this way it can reduce littering on the coast of Apoho village.

**Keywords:** Problems; warning signs; apoho village residents;

## PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah yang sangat dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Dengan pertumbuhan populasi dan ekonomi, jumlah sampah juga meningkat. Sampah rumah tangga adalah jenis sampah yang paling sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Masalah pembuangan sampah masih menjadi tantangan bagi pemerintah karena banyak orang yang kurang peduli terhadap lingkungan mereka. Pemerintah desa masih menghadapi tantangan dalam mengelola pembuangan sampah karena banyak orang yang tidak cukup peduli untuk membuang sampah di tempat yang benar. Kurangnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya mengakibatkan lingkungan yang awalnya bersih menjadi kotor dan tidak terawat. Selain itu, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan masalah besar seperti banjir, yang menjadi masalah lebih parah di daerah pesisir atau perairan di mana penelitian ini dilakukan.

Dinamika perairan laut yang fluktuatif, baik dari segi fenomena alam maupun yang diakibatkan oleh aktivitas manusia (antropogenik) dapat menimbulkan resiko pada kelestarian ekosistem laut. Salah satu aktivitas manusia yang berdampak signifikan terhadap laut dan kehidupan biota di dalamnya adalah pembuangan sampah atau limbah, khususnya plastik, langsung ke laut (Cordova, 2017). Selain itu, kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan, yang akhirnya berakhir di laut, juga menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pencegahan dan perlindungan terhadap ekosistem laut, baik melalui upaya kolektif maupun langkah-langkah khusus. Salah satu cara untuk mengurangi penggunaan sampah plastik adalah dengan memberikan edukasi kepada penduduk desa tentang bahaya yang ditimbulkan oleh sampah.

Tentang pentingnya edukasi kepada penduduk desa mengenai bahaya sampah plastik, penjelasan ini menunjukkan bahwa upaya edukasi harus mencakup semua orang yang tinggal di desa tersebut, tanpa memandang latar belakang atau status kewarganegaraan mereka. Ini penting karena semua penduduk, tanpa terkecuali, berperan dalam menjaga lingkungan dan kelestarian ekosistem di wilayah mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Srijanti dan A. Rahman (2018:9) bahwa Penduduk merupakan individu yang tinggal di suatu lokasi dalam wilayah tertentu, tanpa memandang status kewarganegaraan yang dimilikinya.

Plang atau papan nama adalah papan yang memuat data atau keterangan tentang suatu hal. Umumnya digunakan untuk menginformasikan sesuatu. Plang dapat di gunakan untuk berbagai keperluan, seperti:

1. Plang batas wilayah
2. Plang nama toko
3. Plang nama jalan
4. Plang himbauan

Menurut Leksono, E.B. (2020). perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, banyak perubahan dari sistem manual menjadi sistem otomatis. Oleh karena itu, pekerjaan manusia menjadi lebih ringan dan teratur atau dengan kata lain mempermudah pekerjaan manusia.

Untuk itu peneliti melakukan pembuatan pengenalan papan nama agar mendapatkan informasi. Dimana papan nama merupakan citra sebuah papan penunjuk yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu., sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan cara yang lebih efisien. Papan nama berfungsi sebagai penunjuk atau pemberi informasi yang memungkinkan orang untuk memahami lebih jelas tentang hal-hal tertentu, seperti lokasi, fungsi, atau identitas suatu entitas. Oleh karena itu, hal ini menjadi menarik bagaimana cara untuk dapat memperoleh informasi secara mudah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di Desa Apoho bahwa peneliti melihat keadaan sekitar yang masih tergolong kumuh dan kotor. Hal ini di buktikan dengan adanya sampah-sampah rumah tangga yang menumpuk di pesisir pantai yang mengakibatkan lingkungan sekitar tercemar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tidak ada tempat pembuangan akhir dari sampah-sampah tersebut sehingga penduduk setempat membuang sampah di pesisir pantai.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa setempat, dapat ditemukan bahwa mengenai kondisi lingkungan sekitar mengalami suatu kendala yaitu tercemarnya daerah pesisir pantai. Kenyataan menemukan beberapa fakta di lapangan yang terjadi bahwa tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga penduduk desa membuang sampah di pesisir pantai tersebut. Kondisi ini pada umumnya memposisikan penduduk desa sebagai pelaku dari tercemarnya lingkungan di daerah setempat. Akibatnya lingkungan menjaddi kumuh dan kotor serta tidak menutup kemungkinan akan terjadi nya bencana dari kegiatan buang sampah sembarangan tersebut.

Untuk itu peneliti membuat suatu gerakan yang bertujuan untuk menyadarkan penduduk desa setempat agar tidak membuang sampah sembarangan di pesisir pantai tersebut. Peneliti membuat program Optimalisasi Pemanfaatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah di Pesisir Pantai Desa Apoho. Program ini di buat dengan melakukan kerja sama antara peneliti dan perangkat desa semata-mata untuk melindungi lingkungan daerah tersebut dari sampah-sampah rumah tangga yang menumpuk.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan solusi dengan di buat nya plang himbauan dilarang membuang sampah di sekitaran pesisir pantai agar masyarakat setempat tidak lagi membuang sampah di pesisir pantai. Peneliti dan perangkat desa memberikan jalan keluar kepada penduduk desa untuk membuang sampah-sampah tersebut. Dengan di buat nya galian lubang di depan halaman rumah masing-masing penduduk desa. Kemudian sampah-sampah tadi di masukan kedalam lubang tersebut kemudian di bakar. Dengan demikian maka akan mengurangi tercemarnya lingkungan di pesisir pantai, dan juga dapat terhindar dari bencana, salah satunya banjir. Maka darri itu dengan perubahan yang dilakukan penduduk dea akan mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar, dari yang awal nya kumuh dan kotor maka akan berubah menjadi bersih dan asri.

Dari uraian di atas maka peneliti menemukan sebuah persoalan atau masalah yang terjadi di desa Apoho yaitu menumpuk nya sampah di pesisir pantai, hal ini terjadi karena hilang nya kesadaran penduduk setempat akan kebersihan. Maka dari itu penduduk membuang sampah sembarangan. Tantangan yang di hadapi peneliti selama melakukan kegiatan pengoptimalisasi pemanfaatan plang himbauan ini adalah, sulit nya mencari perlengkapan alat dan bahan untuk membuat plang, karena alat dan bahan di desa apoho sendiri kurang memadai sehingga untuk

mendapatkan alat dan bahan tersebut harus mencari ke desa lain. Selain itu kesulitan yang di hadapi ialah kurangnya rasa gotong royong dari masyarakat setempat, sehingga dalam pengerjaan plang himbauan ini hanya dilakukan oleh peneliti dan beberapa penduduk.

Uraian di atas menjelaskan bahwa dengan hilangnya kesadaran penduduk desa akan kebersihan dan tidak adanya tempat pembuangan akhir sehingga penduduk desa tersebut membuang sampah-sampahnya di pesisir pantai. Maka dari itu peneliti memberikan solusi dengan di buatnya plang himbauan di larang buang sampah dan dengan membuat galian lubang untuk tempat pembekaran sampah di dalam depan atau belakang rumah masing-masing.

## METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan menggali informasi terhap sesuatu yang akan di teliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data kualitatif dapat berupa teks, wawancara, observasi, dan lain-lain. Pada teknik analisis data kualitatif, peneliti analisis terhadap isu-isu yang muncul pada data, memahami pemikiran partisipan, dan menginterpretasikan makna dari data tersebut. Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data kualitatif yaitu 1). Pengumpulan data 2). Reduksi data 3). Penyajian data 4). Kesimpulan.

Rancangan kegiatan yang dilakukan peneliti sendiri yaitu 1). Menyadarkan penduduk desa akan kebersihan 2). Membuat plang himbauan dilarang membuang sampah di pesisir pantai 3). Memberikan solusi kepada penduduk desa agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. Target yang menjadi sasaran peneliti sendiri ialah penduduk setempat desa apoho. Alat dan bahan yang di gunakan untuk membuat plang itu sendiri yaitu:

1. Kayu
2. Cat
3. Kuas
4. Linggis
5. Gergaji
6. Paku
7. Palu
8. Pилоx
9. Staples
10. Kertas Print

Berikut ini adalah desain gambar beserta tahap pembuatannya serta kinerja dalam pembuatan dan pemasangan plang himbauan yang di lakukan oleh peneliti yang di bantu dengan penduduk desa setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara turun langsung ke lapangan. Untuk mendapatkan data yang akurat melalui kegiatan lapangan ini, peneliti perlu melakukan serangkaian tindakan, termasuk pengamatan langsung, observasi yang teliti, serta wawancara mendalam dengan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendetail mengenai situasi nyata di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan dan valid.

### 2. Reduksi Data

Pada tahap ini data-data yang diperoleh peneliti perlu di saring. Dalam proses penelitian, tidak semua data yang dikumpulkan akan langsung digunakan. Peneliti perlu melakukan seleksi terhadap data yang ada, memilih hanya data yang paling mendukung tujuan dan fokus penelitian. Setelah data yang relevan dipilih, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data tersebut ke dalam kategori-kategori tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan lebih efektif. Proses ini memastikan bahwa penelitian didasarkan pada informasi yang paling akurat dan tepat, membantu menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

### 3. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap kedua, peneliti dapat melanjutkan ke tahap ketiga, yaitu pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti mengatur dan menyusun data kualitatif dalam format yang terstruktur, seperti matriks. Matriks ini akan berbentuk deretan dan kolom, yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi data secara sistematis. Setiap kotak dalam matriks tersebut diisi dengan jenis data tertentu yang telah dipilih sebelumnya.

Tujuan dari penyusunan matriks ini adalah untuk memudahkan analisis data dengan cara memvisualisasikan hubungan antara berbagai jenis data. Dengan mengelompokkan data ke dalam kotak-kotak tertentu, peneliti dapat lebih mudah mengenali pola, tren, atau hubungan penting yang mungkin muncul dari data tersebut. Ini merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif, karena data yang tidak terstruktur bisa menjadi sulit untuk dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, peneliti dapat mengelola data yang kompleks dengan lebih efisien dan memastikan bahwa analisisnya akurat dan menyeluruh.

### 4. Memberikan Kesimpulan

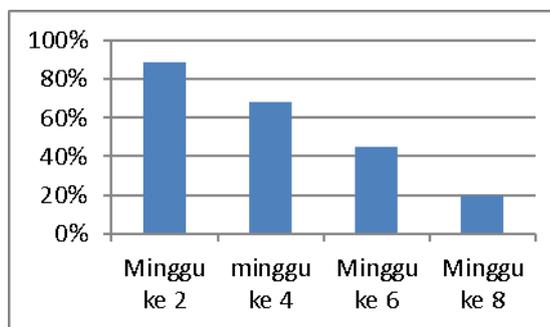
Tahapan terakhir dari penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan dari penelitian. Isi dari kesimpulan harus mencakup seluruh informasi yang penting yang di temukan oleh peneliti. Bahasa yang digunakan untuk memaparkan kesimpulan juga harus mudah di pahami dan tidak berbelit-belit.

Tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti meringkas dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Kesimpulan harus mencerminkan temuan-temuan kunci yang telah diperoleh selama penelitian, termasuk informasi penting, pola, atau hubungan yang diidentifikasi melalui analisis data.

Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan oleh peneliti. Ini berarti peneliti harus memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat mencakup semua temuan

signifikan yang relevan dengan tujuan penelitian. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kesimpulan harus sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Dengan demikian, kesimpulan harus ditulis dengan cara yang ringkas tetapi tetap informatif, agar pesan utama dari penelitian dapat dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki latar belakang khusus dalam bidang studi tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga melakukan program pengoptimalisasi pemanfaatan plang himbauan dilarang membuang sampah di desa apoho, maka di peroleh hasil peningkatan kebersihan di sekitar pesisir pantai. Pada minggu kedua setelah pemasangan plang himbauan, tingkat kekotoran pesisir pantai masih menginjak angka 89%, pada minggu keempat tingkat kekotoran di sekitar pesisir pantai mulai berangsur-angsur menurun, dimana pada minggu keempat ini menginjak angka 68%, Pada minggu keenam tingkat kekotoran di pesisir pantai lebih bayak berkurang dan kebersihan mulai meningkat, tingkat kekotoran pada minggu ini menginjak angka 45%, Pada minggu terakhir atau minggu kedelapan tingkat kekotoran semakin menurun mnginjak angka 20%. Berikut jika di gambarkan dalam bentuk grafik:



**gambar 1. Efek Pemasangan Plang Himbauan**

Peneliti berharap bahwa penemuan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh penduduk desa apoho, terlebih lagi untuk menjaga keasrian lingkungan di tepi pesisir pantai dari sampah-sampah yang menggunung, dan juga menghindari bencana yang kemungkinan besar akan terjadi apabila penduduk setempat masih sering melakukan pembuangan sampah sembarangan

Sebagai sumber rujukan yang relevan yang berjudul “Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pencegahan Pembuangan Sampah Sembarangan di Surabaya” Dhiya Kemal Hannandito, Hendro Aryanto, BARIK 1 (3), 198-212, 2020 yang isi nya. Pencemaran lingkungan adalah masalah serius yang dihadapi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Salah satu jenis pencemaran yang sering terjadi adalah pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Jika kebiasaan ini terus berlangsung, sampah yang berserakan akan mencemari lingkungan, merusak ekosistem, dan mengancam kesehatan serta kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah konkret untuk mengurangi atau menghentikan tindakan pembuangan sampah sembarangan.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak buruk yang ditimbulkan oleh pembuangan sampah sembarangan. Cara yang dipilih adalah melalui perancangan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) dalam bentuk poster digital yang memvisualisasikan bahaya dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam proses

perancangannya, pendekatan 5W1H akan diterapkan, disertai dengan wawancara dan observasi lapangan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan akan digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam ILM akurat dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah sebuah poster digital yang dirancang untuk mengajak masyarakat berhenti membuang sampah sembarangan. Diharapkan, poster ini dapat berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif, mendorong perubahan perilaku masyarakat, dan mencegah dampak negatif baik dalam jangka waktu dekat maupun jauh. Kata Kunci: Kata Kunci: Sampah, Iklan Layanan Masyarakat, Fotografi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang optimalisasi pemanfaatan plang himbauan dilarang membuang sampah di pesisir pantai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan plang himbauan di larang membuang sampah di sekitar pesisir pantai dilakukan oleh peneliti agar memberikan kesadaran kepada penduduk desa apoho terhadap keasrian dan kebersihan kawasan pesisir pantai sehingga terhindar dari berbagai macam bencana.
2. Selain pemanfaatan plang himbauan, peneliti juga memberikan solusi agar penduduk setempat tidak lagi membuang sampah di sekitaran pesisir pantai yaitu dengan cara membuat galian lubang di halaman depan atau belakang rumah masing-masing penduduk desa, kemudian sampah-sampah tersebut di bakar sehingga tidak mencemari lingkungan pesisir pantai.
3. Setelah menjalankan program pengoptimalisasi pemanfaatan plang himbauan dilarang membuang sampah di sekitaran pesisir pantai, terlihat hasil peningkatan yang terjadi pada penduduk desa apoho. Pada minggu kedua setelah pemasangan plang himbauan, tingkat kekotoran pesisir pantai masih menginjak angka 89%, pada minggu keempat tingkat kekotoran di sekitar pesisir pantai mulai berangsur-angsur menurun, dimana pada minggu keempat ini menginjak angka 68%, Pada minggu keenam tingkat kekotoran di pesisir pantai lebih banyak berkurang dan kebersihan mulai meningkat, tingkat kekotoran pada minggu ini menginjak angka 45%, Pada minggu terakhir atau minggu kedelapan tingkat kekotoran semakin menurun mnginjak angka 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alivianti, dkk. Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah AlamS, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur, *Abdi Geomedisains*, 2(2), 119-129.
- Leksono, E.B. (2020). Peningkatan Fasilitas Desa dengan Pemasangan Papan Nama RT dan Perangkat Desa Wotansari. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(1), 174-179
- Srijanti dan A Rahman 2018:9. Tentang penduduk dan kependudukan.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitaif, kualitatif dan R&D*. Penertbit Alfabeta. Bandung